

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Seluruh proses perancangan identitas visual UMKM Mie Ayam Warisan D5 merupakan sebuah pengalaman berharga bagi penulis untuk menjadi semakin berkembang terutama dari pembelajaran pengelolaan bisnis UMKM dan cara mengemukakan solusi dari permasalahan desain yang ada. Setelah melihat bisnis yang dikerjakan oleh UMKM, penulis belajar lebih banyak mengenai cara mengatur waktu serta keuangan yang berkesinambungan dengan bisnis yang dijalani. Dengan perancangan identitas visual yang baru dan sesuai dengan citra UMKM Mie Ayam Warisan D5, calon konsumen dapat mengenali bisnis dengan baik sehingga berdampak positif ke penjualan UMKM. Penulis berhasil membuat sebuah identitas visual yang mampu dikenali oleh masyarakat sekitar desa, khususnya yang berlokasi di Desa Medang.

5.2 Saran

Dalam menjalani kegiatan Cluster MBKM Proyek Desa, penulis menemukan beberapa hal yang bisa dijadikan bahan pembelajaran untuk kegiatan MBKM Proyek desa selanjutnya. Berikut ini adalah pembagian saran dari penulis berdasarkan teoritis dan praktis:

1. Saran Teoritis

Dalam pengerjaan desain, saya menggunakan teori dari Robin Landa yang sangat membantu dalam proses pembuatan identitas visual dari UMKM yang bersangkutan. Namun, penulis menemukan beberapa poin yang bisa dikembangkan bersamaan dengan teori Landa. Teori Landa menekankan pada desain individu, tetapi kurang pendekatan desain yang bersifat kolaborasi, dalam konteks berkolaborasi dengan klien, tim pemasaran, atau pengguna dalam menciptakan identitas yang kuat. Teori tersebut bisa

dikembangkan dengan pendekatan *design thinking*, yang melibatkan pihak lain dalam proses perancangan.

2. Saran Praktis

Dalam menjalani MBKM, penulis mengalami kendala UMKM yang sulit untuk dihubungi, hal ini sangat menghambat pengerjaan serta pengambilan data saat awal mulai MBKM Proyek Desa, saran penulis untuk universitas adalah memastikan adanya ketersediaan cadangan UMKM lainnya untuk mahasiswa bila UMKM yang harusnya digarap sulit untuk bekerja sama. Penulis juga mengalami kesulitan dalam menentukan UMKM mana yang sudah dikerjakan oleh kelompok lain, sehingga saat itu kelompok penulis memutuskan untuk mencari UMKM sendiri.

Penulis menyarankan untuk calon mahasiswa yang ingin mengikuti MBKM Proyek Desa untuk melakukan riset terhadap UMKM terlebih dahulu, ada banyak hal yang berbeda dengan bisnis biasa terutama di bagian *budget*. Pemilik UMKM akan memanfaatkan modalnya dengan maksimal sehingga saat menyarankan desain, perlu dipertimbangkan segi ekonomisnya juga.

Di awal pengerjaan, penulis mengalami kebingungan dalam mengalokasikan waktu untuk setiap UMKM. Sangat disarankan untuk kelompok yang anggotanya ada empat, tidak semua UMKM harus dirancang bersama, satu anak maksimal dua UMKM, dengan begitu proses pengerjaan tidak akan terhambat atau saling tunggu.

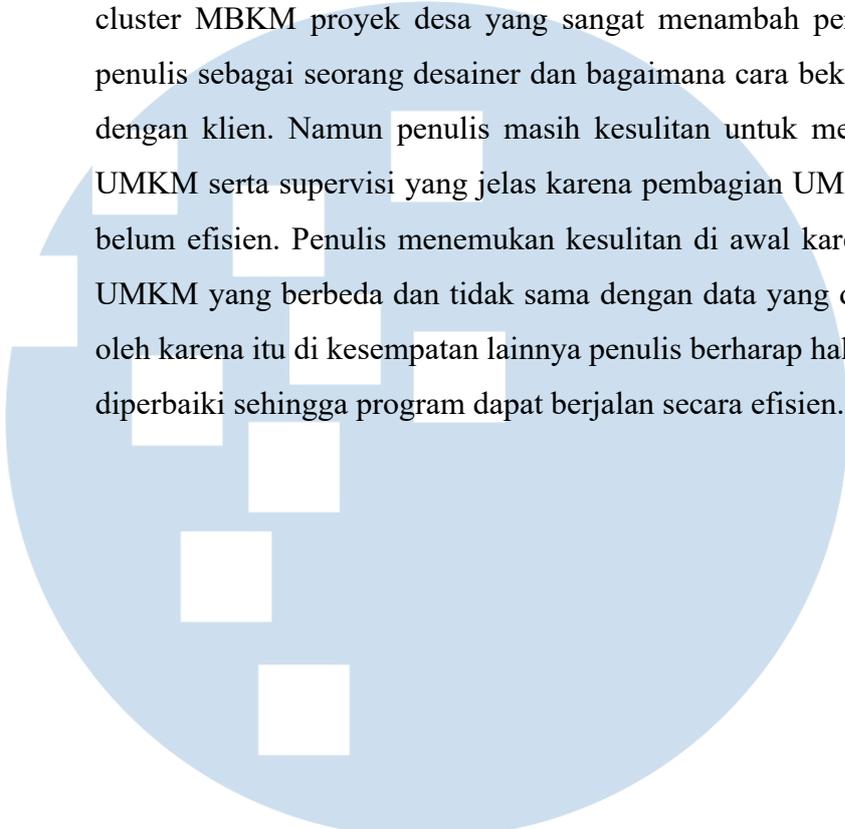
Selain itu, penulis juga memiliki beberapa saran untuk dosen/peneliti dan universitas:

1. Dosen/ Peneliti

Penulis menilai dosen pembimbing sudah sangat membantu dari segi ide dan pemantauan progres proyek, namun akan sangat membantu jika kedepannya ada penjadwalan pertemuan yang lebih terstruktur.

2. Universitas

Penulis sangat bersyukur universitas mampu menyediakan program cluster MBKM proyek desa yang sangat menambah pengalaman penulis sebagai seorang desainer dan bagaimana cara bekerja sama dengan klien. Namun penulis masih kesulitan untuk menemukan UMKM serta supervisi yang jelas karena pembagian UMKM yang belum efisien. Penulis menemukan kesulitan di awal karena nama UMKM yang berbeda dan tidak sama dengan data yang diberikan, oleh karena itu di kesempatan lainnya penulis berharap hal ini dapat diperbaiki sehingga program dapat berjalan secara efisien.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA